



KR-Surya Adi Lesmana

Rektor UMBY Dr Alimatus Sahrah MSi MM mewisuda para lulusan.

UMBY Wisuda 1.085 S1 dan 44 S2

YOGYA (KR) - Sebanyak 1.085 Sarjana S1 dan 44 lulusan S2 mengikuti Upacara Wisuda Program Sarjana XLII dan Program Pascasarjana XVII Tahun Akademik 2019/2020 Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY). Wisuda digelar tiga hari mulai Senin-Rabu (14-16/12) di kampus Jalan Wates Km 10 Yogya. Kegiatan itu dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Rektor UMBY Dr Alimatus Sahrah MSi MM, sejak berdirinya sebagai Universitas Wangsa Manggala hingga saat ini, UMBY telah meluluskan 15.679 sarjana.

"Dari seluruh wisudawan wisudawati periode ini yang mendapat IPK di atas 3,00 ada 89 persen dan yang membanggakan, 37 persen atau 414 lulusan berpredikat cumlaude atau dengan pujian," terang Alimatus Sahrah, Senin (14/12) saat

mewisuda para lulusan. Penghargaan lulusan terbaik S1 dengan IPK tertinggi 3,97 diraih Ika Sri Handayani mahasiswi Peternakan. Sedangkan, penghargaan lulusan terbaik program Pascasarjana dengan IPK tertinggi 3,72 diperoleh Gustaf Tupen Ama, mahasiswa Program Studi Magister Psikologi.

Rektor UMBY berpesan kepada para lulusan agar terus belajar menghadapi tantangan saat ini di era revolusi industri 4.0. Selain itu, ia memaparkan salah satu prestasi sangat membanggakan adalah akreditasi program studi atau prodi di lingkungan UMBY meraih peringkat A untuk 7 prodi S1, yaitu Psikologi, Akuntansi, Manajemen, Agroteknologi, Peternakan, Teknologi Hasil Pertanian dan terakhir dari prodi Ilmu Komunikasi. Artinya 50 persen lebih Prodi S1 sudah terakreditasi A.

Prestasi lain UMBY yakni memperoleh sertifikat ISO 9001:2015. Ini membuktikan komitmen UMBY terhadap kualitas manajemen, sudah baik. Pada 2020 UMBY juga meraih lisensi LSP P1 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Hal ini menjadi modal bagi UMBY untuk menjadi Universitas bertaraf Internasional sesuai visinya.

"Sertifikasi kompetensi ini memastikan, lulusan UMBY punya sertifikat kompetensi di bidangnya selain ijazah. Dengan berbagai prestasi ini, UMBY bersiap menuju Akreditasi Internasional," tegas Rektor.

Sedangkan untuk mahasiswa baru Tahun Akademik 2020/2021, UMBY mencatat ada 2.881 mahasiswa yang berasal dari seluruh daerah atau provinsi di Indonesia. Total mahasiswa aktif di UMBY mencapai 10.328 mahasiswa. (Sal)

SIAPKAN SISWA DALAM SNMPTN

Sekolah Lakukan Persiapan

YOGYA (KR) - Kemendikbud membuka tiga jalur untuk menyeleksi calon mahasiswa baru yang akan melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi. Ketiga jalur tersebut adalah Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun ini ada beberapa perubahan berkaitan dengan penerimaan calon mahasiswa baru. Salah satunya, bagi mereka yang sudah dinyatakan lolos dalam SNMPTN tak boleh mendaftar di SBMPTN. Kondisi tersebut direspons positif sekolah, karena siswa dituntut lebih selektif dalam menentukan pilihan.

"Terus terang dengan kebijakan baru ini cukup menguntungkan sekolah.

Karena sekarang sekolah tak perlu mengupload semua data siswa dalam Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS), sekarang hanya 50 persen dari total siswa. Adapun untuk pemilihan siswanya juga langsung ditentukan pusat bukan sekolah, jadi beban kami lebih ringan," kata Kepala SMAN 9 Yogyakarta, Drs Jumadi MSi, Senin (14/12).

Jumadi mengatakan, se-

jumlah persiapan terus dilakukan sekolah agar siswa bisa mengikuti semua tahapan dengan lancar dan diterima dipilihan yang diinginkan. Konsekuensi dari semua itu dalam penentuan pilihan harus dilakukan secara cermat.

Untuk mewujudkan hal itu, selain melakukan pendampingan kepada siswa, sekolah juga melakukan sosialisasi langsung kepada mereka. Mengingat sosial-

sasi siswa yang selama ini dilakukan sifatnya masih awal dan belum detail.

Kepala SMA PIRI 1 Yogyakarta Drs M Ali Arie Susanto menjelaskan, terkait pendaftaran SNMPTN, pihaknya sudah melakukan sosialisasi kepada guru, wali kelas dan siswa kelas 12. Di tingkat sekolah, sudah menetapkan personel yang membantu siswa mengikuti SNMPTN. "Ini rutin kami lakukan untuk menjamin siswa mengikuti," kata Ali Arie, seraya menyebutkan, tahun lalu siswanya yang diterima di PTN mencapai 10%.

(Ria/War)-d

Prodi IKS UIN 'Go' Internasional

YOGYA (KR) - Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan keseriusan menuju kampus bertaraf internasional, ditunjukkan dengan keberhasilan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial menjalani sertifikasi The ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA) secara daring, Senin-Jumat (7-11/12).

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof Dr Hj Marhumah MPd mengapresiasi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) untuk go internasional. Akreditasi tingkat ASEAN ini awal bagi prodi untuk meningkatkan mutu akademik dan layanan kepada mahasiswa agar alumninya mampu bersaing di tingkat global.

"Akreditasi tingkat internasional ini harus memacu fakultas untuk lebih baik lagi. Saya berharap prodi yang lain juga harus bisa melakukan hal sama. Tentu dengan kerjasama tim di fakultas. Semoga akreditasi ini menjadi contoh yang baik untuk pengembangan akademik di prodi ke depannya, sehingga internasionalisasi prodi, dosen dan tendik bisa tercapai," tutur Marhumah, Senin (14/12).

Dikatakannya, ke depan empat prodi yang lain di tingkat sarjana seperti Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S1), Pengembangan Masyarakat Islam (S1) dan Manajemen Dakwah (S1) untuk menyiapkan menghadapi asesmen internasional atau akreditasi lainnya dengan memacu diri membenahi kegiatan internasional, kerja sama dengan pihak lain, kualitas dosen hingga go internasional bisa tercapai dengan mudah. (Feb)-d

Tes Kompetensi Akademik Kembali Diuji di UTBK 2021

JAKARTA (KR) - Materi tes kompetensi akademik, kembali diujikan pada Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) 2021. Tapi pada 2021 materi yang diteskan itu meliputi Tes Potensi Akademik (TKA) dan Tes Potensi Skolastik (TPS).

Demikian disampaikan Ketua Pelaksana LTMP Budi Widyobroto dalam sosialisasi daring seleksi masuk PTN 2021 di Jakarta dalam sosialisasi daring seleksi masuk PTN 2021, Senin (14/12)

TKA diketahui tak dimasukkan dalam materi UTBK 2020, melainkan hanya Tes Potensi Skolastik (TPS). "Kalau 2020, karena ada Covid-19, kita hanya TPS saja. Tapi pada 2021 materi yang diteskan itu TPS dan TKA," kata Budi.

TPS mengukur kemampuan kognitif yang dianggap penting untuk keberhasilan di sekolah formal. Khususnya, pendidikan tinggi. Dalam TPS, yang akan diuji antara lain kemampuan penalaran umum, kemampuan kuantitatif, pengetahuan dan pemahaman umum serta kemampuan memahami bacaan dan menulis.

"Kemampuan kuantitatif mencakup pengetahuan dan penguasaan matematika dasar. Pada TPS, sebagian soal disajikan dalam bahasa," jelasnya.

Sementara, materi TKA bakal mengukur pengetahuan dan pemahaman kelimuan yang diajarkan di sekolah. Materi ini diperlukan untuk seseorang dapat berhasil dalam menempuh pendidikan tinggi. (Ati)-d

EKONOMI

Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA



Siapa Punya Kerja Sampingan ?

HE HE...judulnya kok menggelitik ya. Apa betul sekarang ini banyak karyawan yang punya kerja sampingan ? Kalau pandemi tak juga berakhir dan makin banyak karyawan bahkan tingkat manajer yang kena potongan gaji atau malah kehilangan penghasilan... Yaaa...mau tak mau semakin banyak yang punya pekerjaan sampingan atau mempersiapkan diri punya usaha tambahan.

Baru-baru ini ada teman saya, wanita yang masih muda menghubungi saya. Dan bertanya: "Bu Magdalena masih WFH? Terus aktivitasnya apa saja ? Saya boleh bertanya ya. Bagaimana kalau masih bekerja tapi gaji kurang ? Apakah boleh punya kerja sampingan ?" Hadeeuh...double job ! Saya jelaskan kepadanya bahwa: "Tergantung kepada perusahaan di mana ia bekerja. Bagaimana peraturan & tata tertib bagi karyawan yang berlaku dan harus dipatuhi." Ia menjawab sambil tertawa: "Ini perusahaan nggak ada peraturan tertulis yang diberikan kepada karyawan, Bu. Meski ada beberapa puluh karyawannya, tapi tak ada perjanjian tertulis." Betul juga yang dikatakan. Fakta di lapangan memang demikian. Ada banyak perusahaan yang belum memiliki peraturan kerja tertulis.

Akhirnya saya beritahu, bahwa : 1. Sebaiknya bertanya dan minta izin untuk melakukan double job atau menjalankan kerja sampingan. Yang terpaksa sering dilakukan banyak karyawan secara diam-diam karena gaji tak mencukupi. Bisa selamat jika tidak diketahui. Atau beruntung jika punya atasan yang memperbolehkan dan bisa mengerti. 2. Menjamin bahwa tugasnya tidak terganggu dengan job barunya. 3. Jenis kerjanya tak akan menjadi PESAING di perusahaannya. 4. Tidak mengajak teman kerja untuk bergabung dengan pekerjaannya. 5. Tidak menggunakan fasilitas perusahaan di mana ia bekerja. 6. Tidak menyalahgunakan jabatan, wewenang, atau apa saja yang diperolehnya dari kantor/perusahaan di mana ia bekerja. 7. Jika memungkinkan, malah bisa menunjukkan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Pasti sulit niyee...he heee...8. Benar-benar memilih pekerjaan sampingan yang bisa membuatnya tetap FOKUS pada tugas utamanya. Dan jika memungkinkan malah lebih baik dari sebelumnya. Ini yang sepertinya mustahil atau langka.

Siapa sependapat ? Yuk...angkat tangan ... Ini bisa diatasi kalau bukan bisnis online yang harus ditanganinya sendiri. Iya, kan ? Begitu realita sekarang ini. Begitu banyaknya karyawan yang punya bisnis online. Celakanya banyak WA atau telpon yang justru masuk dan membutuhkan perhatian atau jawaban pada jam kerja... Jadi perlunya kejelasan atau ketegasan dari Perusahaan. Juga wibawa pimpinan atau atasan.

Saya pernah melihat, bagaimana seorang Pimpinan memergoki karyawannya yang sibuk ber-gadget ria di jam kerja. Langsung diberhentikan tanpa "perlakuan" karena sebelumnya sudah ada kesepakatan tertulis tentang hak & kewajiban karyawan serta peraturan kerja & tatib yang telah ditandatangani di atas meterai. Yaaa...Begitu memprihatinkan situasi & kondisi di masa pandemi ini. Yuk, kita semua bersikap bijak. Menjadi atasan maupun bawahan yang serba bisa. Tahu tugas, tahu kewajiban. Tahu pantangan atau larangan. Dan tahu kiat mengatasi hambatan jika punya kerja sampingan. Bagaimana dengan Anda semua ? SIAPA PUNYA KERJA SAMPINGAN ?

CATATKAN KINERJA POSITIF

Bank BPD DIY Siap Menjadi 'Transaction Bank'

YOGYA (KR) - PT BPD DIY mencatatkan kinerja positif dan berkelanjutan baik pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun pertumbuhan penyaluran pembiayaan di atas rata-rata industri perbankan nasional pada November 2020 ini. Kinerja tersebut seiring dengan komitmen Bank BPD DIY agar menjadi *transaction bank* yang menjawab seluruh kebutuhan layanan transaksi keuangan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Direktur Utama (Dirut) Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengatakan, pertumbuhan Bank BPD DIY di atas rata-rata industri, baik regional maupun nasional di tengah pandemi Covid-19. Bank BPD DIY tetap 'concern' mengembangkan pasar UMKM, khususnya sebagai *transaction bank* karena asetnya akan terus berkembang.

"Kinerja Bank BPD DIY tahun ini justru membanggakan kita semua, tapi

kalau ke depan tidak dijaga, otomatis kita akan ditinggalkan nasabah. Supaya tidak ditinggalkan, pemanfaatan teknologi harus dioptimalkan di antaranya penganjungan platform pembiayaan atau pemberian kredit secara digital dari teknologi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan sebagainya," papar Santoso di Yogyakarta, Senin (14/12).

Santoso menyampaikan, Bank BPD DIY harus

memenuhi ekspektasi nasabah dan berupaya setara dengan perbankan nasional agar berkembang. Sebab jika Bank BPD DIY terus mendapatkan kepercayaan dari nasabah, UMKM DIY akan naik kelas dan uang akan berputar dalam keuangan daerah.

"Kinerja keuangan Bank BPD DIY pada posisi November 2020 untuk aset mencapai Rp 15.367 miliar, naik 1,89 persen dari posisi

bulan sebelumnya dan tumbuh 19,92 persen (yoy) dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 12.814 miliar. Nilai aset tersebut 116,09 persen dari target aset triwulan IV 2020 yang ditetapkan yakni Rp 13.237 miliar," terangnya.

Santoso juga menjelaskan perkembangan DPK mencapai Rp 12.501 miliar pada November 2020 yang naik 26,35 persen (yoy) dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 9.894 miliar. Komposisi DPK November 2020 terdiri dari giro sebesar Rp 2.653 miliar atau 21 persen, tabungan sebesar Rp 6.562 miliar atau 52 persen dan deposito Rp 3.288 miliar atau 26

persen. "Penyaluran kredit Bank BPD DIY pada November 2020 tercatat Rp 8.775 miliar, meningkat 1,31 persen dibandingkan posisi bulan sebelumnya Rp 8.383 miliar. Peningkatan tersebut didorong kredit produktif yang meningkat Rp 59 miliar dari bulan sebelumnya," tandasnya.

Penyaluran kredit Bank BPD DIY pada November ini mencapai 106,63 persen dari target Triwulan IV 2020 yang ditetapkan sebesar Rp 8.229 miliar. Sedangkan pencapaian kredit pada November 2020 tersebut tumbuh 4,67 persen (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. (Ira)

PEMDA FASILITASI GRATIS ONGKIR

UMKM DIY Dinilai Sudah Bangkit dari Pandemi

YOGYA (KR) - Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di DIY dinilai sudah mulai menggeliat, bangkit dari dampak pandemi Covid-19 seiring dengan dibukanya industri pariwisata meskipun masih terbatas. Pemda DIY pun hadir memfasilitasi jasa pengiriman produk-produk UMKM yang tergabung dalam Si Bakul Jogja sehingga tidak memberatkan konsumen dan produk UMKM laku terjual dengan pemasaran secara digital.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Srie Nurkyatsiwi mengungkapkan, kunjungan wisatawan di DIY mulai dibuka sehingga ikut mengaktifkan kembali aktivitas pelaku UMKM. Sebab selama ini motor penggerak roda perekonomian DIY masih mengandalkan pada industri pariwisata dan sek-

tor pendidikan yang merupakan pemanfaatan dari produk UMKM baik wisatawan maupun mahasiswa.

"Untungnya pelaku UMKM DIY kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produknya mengikuti tren dan kebutuhan pasar di saat pandemi Covid-19 ini. Terutama produk-produk turunan dari fashion seperti masker, pakaian rumah dan sebagainya sebab kemampuan daya masyarakat atau konsumen saat ini berbeda dengan sebelum terjadi pandemi," ungkap Siwi di kantornya, Senin (14/12).

Siwi mengaku banyak pelaku UMKM sedikit menawarkan bahan atau materialnya tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan sehingga mampu menjual produk dengan harga terjangkau bagi konsumen.

Hal ini merupakan komitmen bersama dari pelaku UMKM terutama yang bergabung sebagai mitra binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY melalui Si Bakul Jogja.

"Pemda DIY masih memfasilitasi gratis ongkos kirim tahun ini bagi konsumen yang membeli produk-produk UMKM yang ada di Si Bakul Jogja. Jasa distribusi yang ditanggung Pemda ini sangat membantu dan tidak membebani UMKM maupun konsumen dimana produknya laku dan masyarakat tidak perlu keluar rumah di masa pandemi Covid-19," ungkapnya.

Keberhasilan program gratis ongkos kirim yang bersinergi dengan Gojek dan Grab ini, dikatakan Siwi justru banyak memunculkan reseller yang membantu pemasaran produk UMKM. (Ira)

BI Percepat Pendalaman Pasar Uang

JAKARTA (KR) - Strategi pengembangan pasar uang memiliki lima visi yang dijabarkan melalui tiga insiatif utama untuk mewujudkan pasar uang yang modern dan maju di era digital pada 2025. Hal itu tertuang dalam Blueprint Pengembangan Pasar Uang (BPPU) 2025 yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pelaku pasar, sehingga dapat merespons positif langkah-langkah pengembangan pasar uang.

"Ini salah satu arah bauran kebijakan BI pada 2021 yang disampaikan pada Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI), bahwa BI mempercepat pendalaman pasar uang sesuai BPPU 2025 untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter serta mendukung pembiayaan perekonomian nasional," kata Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo dalam peluncuran BPPU 2025 secara virtual di Jakarta, Senin (14/12).

Dikatakan, BPPU 2025 disusun oleh BI dalam rangka melengkapi keseluruhan insiatif pengembangan pasar keuangan, khususnya pada pasar uang yang telah ditetapkan dalam Strategi Nasional Pengembangan dan Pendalaman Pasar Keuangan (SN-PPPK). Lima visi BPPU 2025 tersebut, pertama membangun pasar uang modern dan maju untuk mendukung pembiayaan ekonomi nasional dan efektivitas transmisi kebijakan moneter serta stabilitas sistem keuangan. Kedua, mengembangkan produk, pricing dan pelaku pasar. Ketiga, memperkuat infrastruktur pasar uang yang andal, efisien, aman, dan terintegrasi. Keempat, mengembangkan data serta digitalisasi yang memiliki fitur granular, real-time, dan aman. Kelima, mewujudkan regulatory framework dengan karakteristik yang agile, industry-friendly, inovatif, dan memenuhi kaidah internasional. (Lmg)